BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang pasti mengalami stres, stres normal dialami oleh setiap individu dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan. Berdasarkan data global dari WHO, *Ipsos World Mental Health Day Report* 2024 menunjukkan bahwa rata-rata 62% orang di 31 negara merasakan stres hingga berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Sekitar 970 juta orang secara global hidup dengan gangguan mental, dengan kecemasan dan Stres menjadi yang paling umum. Sementara itu, prevalensi Stres secara nasional pada tahun 2023 adalah 1,4%, dengan angka tertinggi pada kelompok usia muda (15-24 tahun) sebesar 2%. Jawa Barat menjadi provinsi dengan prevalensi Stres tertinggi secara nasional, mencapai 3,3% (Kemenkes RI, 2023).

Stres berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, bahkan risiko gangguan stres pascatrauma. Kondisi ini dapat memperburuk kualitas hidup seseorang. Selain itu, stres kronis dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh, sehingga proses penyembuhan menjadi lebih lambat, menyebabkan lingkaran masalah di mana lama perawatan meningkatkan stres, dan stres memperpanjang pemulihan. Menurut Friedman (2020) stres adalah respon atau keadaan ketegangan yang disebabkan oleh stresor atau oleh tuntutan aktual yang dirasakan yang tetap tidak teratasi. Stres disebabkan karena adanya stresor, stresor adalah stimulasi yang merupakan situasi dan kondisi yang mengurangi kemampuan untuk merasa senang, nyaman, bahagia dan produktif (Saam & Wahyuni, 2021). Stresor adalah agen pencetus atau presipitasi yang mengaktifkan proses stres. Stresor terdiri dari stresor fisik atau biologis, psikologis dan lingkungan (Nasir & Muhith, 2019).

Faktor penyebab stres pasien yang menjalani perawatan diantaranya masalah fisik, lama perawatan, kondisi lingkungan, kepribadian, kognitif, sosial budaya dan mekanisme koping (Santrock, 2021). Masalah fisik, kepribadian, kognitif dan mekanisme tidak dikaji oleh peneliti dikarenakan adanya berbagai

masalah penyakit yang ada pada pasien menyebabkan perbedaan sumber stres yang dialami oleh setiap pasien.

Tingkat stres perlu dikaji dikarenakan dampak yang tidak baik bagi pasien itu sendiri. Dampak yang bisa terjadi diantaranya secara fisik maka menyebabkan penurunan kondisi fisik seperti terbatasnya aktivitas dan sering mengalami kelelahan. Secara psikologis dikarenakan pasien mengalami stres tentang kondisi kesehatan, proses penyembuhan dan masa depannya maka bisa muncul depresi, perasaan tidak berdaya, kesepian ataupun kehilangan harapan. Secara sosial bisa menyebabkan isolasi sosial, beban kekuangan dan juga gangguan pada peran sosial (Friedman, 2020).

Kepolisian Daerah yang selanjutnya disebut POLDA adalah pelaksana tugas dan wewenang POLRI di wilayah provinsi yang berada di bawah Kapolri. Bidang Kedokteran dan Kesehatan yang selanjutnya disebut Biddokkes adalah unsur pendukung yang berada di bawah Kapolda. Biddokkes bertugas menyelenggarakan pembinaan kedokteran dan kesehatan Polri yang meliputi kedokteran kepolisian, kesehatan kepolisian, rumah sakit dan poliklinik di jajaran Polda Jawa Barat. Dalam memberikan pelayanan Kesehatan kepada anggota Polri, ASN, dan keluarga Biddokkes Polda Jabar dibantu oleh 4 rumah sakit, dan 34 Poliklinik yg tersebar di wilayah jajaran Polda Jabar, 23 klinik Polres Jajaran, 4 poliklinik Pudik, 1 poliklinik Polda, 1 poliklinik SPN, 1 Poloklinik Polairud dan 4 poliklinik jajaran Bimobda.

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan stres bisa dialami oleh anggota POLRI yang di rawat jalan di BIDDOKKES POLDA Jabar. Para anggota POLRI tersebut memiliki berbagai jabatan-jabatan di tempat sebelumnya. Adanya kondisi sakit yang diharuskan di rawat jalan di BIDDOKKES POLDA Jabar dan di pindah tugaskan di posisi yang berbeda dengan sebelumnya menyebabkan masalah psikologis seperti mengalami stres dikarenakan perawatan yang dilakukan pasti dalam waktu yang lama.

Didapatkan anggota POLRI mengalami berbagai tingkatan stres, baik karena keterbatasan aktivitas, ketidakpastian pemulihan, maupun beban mental

akibat meninggalkan tugas utama dan adanya pindah tugas dari tempat sebelumnya. Berbeda dengan masyarakat umum, anggota POLRI memiliki tanggung jawab institusional yang besar dan selalu dituntut siap menjalankan tugas. Anggota POLRI yang di rawat di BIDDOKKES POLDA Jabar pada tahun 2021 sebanyak 46 orang, tahun 2022 sebanyak 52 orang, tahun 2023 sebanyak 65 orang dan tahun 2024 sebanyak 73 orang. Angka tersebut menunjukan adanya peningkatan personel anggota POLRI yang dalam perawatan di BIDDOKKES POLDA JABAR.

Hasil wawancara terhadap 10 orang anggota POLRI yang di rawat jalan di BIDDOKKES POLDA JABAR berdasarkan karakteristik didapatkan 8 orang dengan usia 18-45 tahun (dewasa) dan 2 orang dengan usia 46-55 tahun (lansia awal). 7 orang jenis kelamin laki-laki dan 3 orang jenis kelamin perempuan. 6 orang lama di rawat lebih dari 1 tahun dan 4 orang lama di rawat kurang dari 1 tahun.

Berdasarkan indikator stres aspek fisik didapatkan 7 orang mengatakan sering merasa lelah, jarang melakukan kegiatan fisik dikarenakan tubuh merasa sakit. Berdasarkan aspek psikologis didapatkan 6 orang mengatakan sering merasa kesal dan marah karena tidak bisa bekerja seperti biasanya dan merasa gugup dan tertekan apabila harus melakukan sesuatu. Berdasarkan aspek sosial didapatkan 6 orang mengatakan sering tidak bisa menyelesaikan pekerjaan yang harus dikerjakan bersama, kesal ketika banyak orang dan merasa orang lain jauh lebih baik daripada diri sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian: “Gambaran tingkat stres pada anggota POLRI yang di rawat di BIDDOKKES POLDA JABAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana gambaran tingkat stres pada anggota POLRI yang di rawat di BIDDOKKES POLDA JABAR?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat stres pada anggota POLRI yang di rawat di BIDDOKKES POLDA JABAR.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik (usia, jenis kelamin, lama di rawat dan diagnosa medis) pada anggota POLRI yang di rawat di BIDDOKKES POLDA JABAR.
2. Mengidentifikasi gambaran tingkat stres pada anggota POLRI yang di rawat di BIDDOKKES POLDA JABAR.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian sebagai pengembangan Ilmu pengetahuan khusus di bidang manajemen keperawatan berupa mengidentifikasi tingkat stres.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi BIDDOKKES POLDA JABAR

   Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak BIDDOKKES POLDA JABAR untuk bisa melakukan intervensi yang dalam mengatasi masalah stres yang dialami olah anggota POLRI.

2. Bagi Perawat

   Penelitian ini membantu perawat memahami gambaran stres pasien sehingga dapat memberikan dukungan fisik dan psikologis serta sosial yang lebih efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji berbagai faktor yang bisa mengatasi masalah stres.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yaitu manajemen keperawatan. Metode penelitian yang digunakan berupa kuantitatif dengan deskriptif. Populasi yaitu anggota POLRI di BIDDOKKES POLDA Jabar tahun 2025 sebanyak 74 orang. Penelitian dilakukan pada bulan November 2025. Analisis berupa analisis univariat dengan distribusi frekuensi.